PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Vinca Cornecia* dan Herlin Tundjung Setijaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
**Email: vinca.125180325@stu.untar.ac.id*

Abstract*:*

This study aims to analyze the effect of profitability, firm size, and capital structure on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. The sample selection used in this study used a purposive sampling method and the selected sample was 65 companies The Data processing technique uses multiple linear regression analysis and the data collected were processed using EViews 12.0 software. The results of this study indicate that profitability, firm size, and capital structure simultaneously have a significant effect on firm value. Then partially, profitability and capital structure have a positive and significant effect on firm value while firm size has a negative and significant effect on firm value.

Keywords*:* *Profitability, Firm Size, Capital Structure, Firm Value*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan sampel yang terpilih sebanyak 65 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dan data yang diperoleh diolah menggunakan software EViews 12.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. kemudian secara parsial, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya memperhatikan rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan memberikan sinyal positif bagi investor.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Perkembangan zaman di bidang ekonomi ini dapat dilihat dengan banyak munculnya perusahaan-perusahaan baru di Indonesia, hal ini menyebabkan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan. Setiap perusahaan yang berdiri tentunya memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun selain mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, suatu perusahaan juga harus mempertahankan kelangsungan usahanya dengan cara meningkatkan nilai

perusahaan itu sendiri serta memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham atau para investornya. Nilai perusahaan adalah suatu cerminan atau refleksi kinerja perusahaan selama suatu periode waktu (Irvandy & Setyawan, 2020). Nilai perusahaan biasanya juga sering dikaitan dengan harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaannya. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka akan mencerminkan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham (Meivinia, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi sehingga dapat memberikan *return* yang besar juga kepada para pemegang sahamnya. Hal ini membuat para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena para investor telah percaya dan yakin terhadap prospek kinerja perusahaan tersebut baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Kajian Teori

***Signalling Theory* (Teori Sinyal)**. Teori ini menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada para investor menggunakan laporan keuangan. Menurut Meivinia (2018), asumsi dari *signalling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor. Informasi yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan sangatlah penting karena informasi tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk berinvestasi para pihak eksternal (Irvandy and Setyawan, 2020). Sinyal yang diberikan oleh pihak perusahaan dapat berupa sinyal positif *(good news)* maupun sinyal negatif *(bad news)*. Jika informasi yang diberikan merupakan sinyal baik bagi para investor maka akan terjadi perubahan volume perdagangan serta harga saham akan berubah. Hal ini berarti dapat mempengaruhi nilai perusahaan menjadi lebih baik. Namun sebaliknya jika informasi yang di berikan merupakan sinyal buruk, maka harga saham akan menurun. Harga saham yang menurun akan menyebabkan para investor ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan, Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Novitasari and Krisnando, 2021). Nilai perusahaan sangatlah penting karena menggambarkan bagaimana kondisi suatu perusahaan yang akan memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

Profitabilitas, Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Setiawati, 2018). Profitabilitas memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan karena profitabilitas dapat menunjukkan tingkat kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas yang semakin tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang semakin tinggi, sehingga perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan labanya agar kelangsungan hidup perusahaannya terjamin.

Ukuran Perusahaan, Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang biasanya dapat diukur dengan total aktiva dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Struktur Modal, Struktur modal merupakan bauran (proporsi) finansial perusahaan yaitu antara ekuitas yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term*

liabilities) dan ekuitas sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Menurut penelitian Brigham dan Houston (2013) , struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi guna menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan semakin baik, artinya perusahaan memiliki tingkat kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih. Indikator profitabilitas sangat diperhatikan oleh para investor karena para investor yang menanamkan modal pada umumnya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi, maka profitabilitas yang semakin tinggi akan memberikan pengembalian yang semakin tinggi pula. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi akan menarik para investor sehingga akan menyebabkan perubahan harga saham yang semakin tinggi. Harga saham yang semakin tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan menjadi semakin tinggi.

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pandangan para investor mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat tercerminkan dari total aktiva maupun total penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin besarnya total aktiva dan total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dikarenakan dianggap memiliki sumber daya yang lebih mencukupi dan memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik. Hal ini menyebabkan para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kondisi ini juga dapat membuat harga saham perusahaan semakin meningkat. Harga saham yang semakin tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perpaduan antara hutang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang pada umumnya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perusahaan dikarenakan struktur modal mempunyai efek langsung pada posisi keuangan perusahaan. Pada umumnya para investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki resiko minimum dan pengembalian *(return)* yang maksimum. Apabila perusahaan memiliki hutang lebih besar daripada modal sendiri, maka hal ini akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus selalu mengoptimalkan struktur modalnya. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang mempunyai perbandingan antara nilai hutang dan nilai ekuitas yang seimbang sehingga perusahaan dapat memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaanya.

Pengembangan Hipotesis

Pada variabel profitabilitas, Teori sinyal menjelaskan bahwa para investor berhak mendapatkan informasi dari pihak manajemen perusahaan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sebelum berinvestasi. Rasio profitabilitas merupakan informasi yang akan dijadikan sebagai alat pertimbangan bagi investor dalam mengukur nilai investasinya. Apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, maka laba

yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, hal ini akan menyebabkan peningkatan harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka akan mencerminkan semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Phitaloka & Kartika 2018) dan Putra and Lestari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar suatu perusahaan maka akan lebih mudah memasuki pasar modal dan mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal karena para investor menganggap bahwa perusahaan besar telah berkembang dan memiliki kinerja yang lebih baik. Dimana dalam hal ini, semakin besar aset yang digunakan berarti tingkat pengembalian atau perputaran aset yang digunakan akan semakin tinggi. Adanya perputaran aset yang tinggi maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi pula, yang artinya kinerja perusahaan yang semakin tinggi. Hal ini dianggap oleh para investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Besarnya permintaan saham akan meningkatkan harga saham, hal ini juga mencerminkan nilai perusahaan yang semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Irawan and Kusuma (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaanH2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang mampu mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembaliannya. Dalam berinvestasi, para investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki risiko rendah dan tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang dimana struktur modal perusahaan menjadi informasi yang sangat penting untuk para investor yang nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Apabila perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih tinggi daripada modal sendiri maka perusahaan cenderung memiliki resiko yang lebih tinggi, maka hal ini akan memberikan sinyal negatif kepada para investor. Sinyal negatif tersebut akan menyebabkan investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini juga akan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif karena terjadi penurunan permintaan saham yang menyebabkan harga saham juga akan menurun. H3: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dengan gambar di bawah ini:

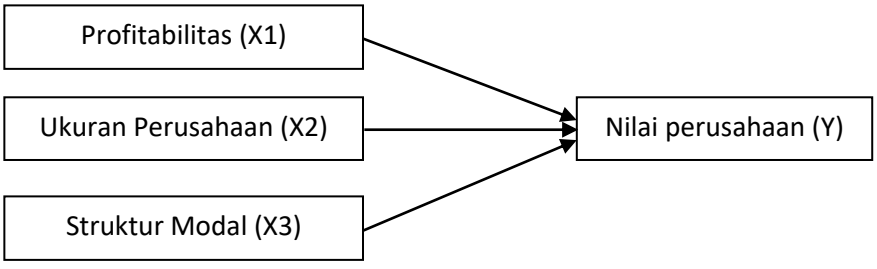

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut : 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2018-2020. 2) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahunan pada periode 2018-2020. 3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2018-2020. 4) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan.

Berikut tabel ringkasan operasionalisasi variabel dan proksi yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{market\ value}{book\ value}$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$	Rasio
Struktur Modal	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio

Dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews* 12 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji simultan (uji F) , uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (uji *adjusted* R2).

Hasil Uji Statistik

Hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu dengan membandingkan *market value* dengan *book value*. Sehingga nilai perusahaan pada penelitian ini memiliki nili rata-rata *(mean)* 3,020328 sedangkan nilai maksimumnya adalah 60,67020 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk dan nilai minimum sebesar 0,084000 yang dimiliki oleh Cahaya Kalbar Tbk. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 7,135240. Nilai rata-rata lebih kecil dari pada nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak homogen.

Variabel profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on asset* atau ROA, yaitu dengan memabandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. Sehingga profitabilitas pada penelitian ini memiliki nili rata-rata 0,083982 sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,446700 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia

Tbk dan nilai minimum sebesar 0,000400 yang dimiliki oleh Kirana Megatara Tbk. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0,078686. Nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini homogen.

Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menghitung logaritma natural dari seluruh total aset perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan pada penelitian ini memiliki nili rata-rata 28,91747 sedangkan nilai maksimumnya adalah 33,49450 yang dimilki oleh Astra International Tbk dan nilai minimum sebesar 26,10480 yang dimiliki oleh Betonjaya Manunggal Tbk. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 1,602691. Nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini homogen.

Variabel struktur modal pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membandingkan total *debt* dan total *equity* perusahaan. Sehingga struktur modal pada penelitian ini memiliki nili rata-rata 0,780909 sedangkan nilai maksimumnya adalah 5,695600 yang dimiliki oleh Alakasa Industrindo Tbk dan nilai minimum sebesar 0,013500 yang dimiliki oleh Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0,792928. Nilai rata-rata lebih kecil dari pada nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak homogen.

Hasil uji multikolinearitas dari variabel-variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*Ln Total Asset*) dan struktur modal (DER) yang memperlihatkan nilai koefisien korelasi semua variabel yang lebih kecil dari 0,80. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dengan nilai *Prob.Chi-square* pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar 0,5852. Oleh karena nilai *p-value* 0,5852 > 0,05 maka H0 diterima atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Setelah memenuhi seluruh syarat dari uji asumsi klasik, Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan bantuan uji simultan (uji f), uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (uji *adjusted* R2).

1. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan uji *Chow*, uji *Hausman* dan Uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model.* Berikut adalah hasil dari *fixed effect model* disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2.
Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/21/22 Time: 02:56
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 65
Total panel (balanced) observations: 195

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	129.0581	32.99979	3.910877	0.0001
PROFITABILITAS	9.996161	4.937586	2.024504	0.0450
UKURAN_PERUSAHAAN	-4.446461	1.149647	-3.867675	0.0002
STRUKTUR_MODAL	2.180943	0.733534	2.973200	0.0035

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.945057	Mean dependent var	3.020330
Adjusted R-squared	0.916071	S.D. dependent var	7.135241
S.E. of regression	2.067113	Akaike info criterion	4.558806
Sum squared resid	542.6652	Schwarz criterion	5.700160
Log likelihood	-376.4836	Hannan-Quinn criter.	5.020927
F-statistic	32.60423	Durbin-Watson stat	2.677342
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengtahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji analisis linier berganda ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Maka persamaan regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

$$\mathbf{FS = 129{,}0581 + 9{,}996161\ ROA - 4{,}446461 \mathit{Ln}\ TA + 2{,}180943\ DER + \varepsilon}$$

Melalui model regresi yang terbentuk dapat diketahui bahwa: 1) Nilai konstanta α memiliki nilai positif sebesar 129,0581. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan struktur modal (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan adalah 129,0581. 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X1) yaitu sebesar 9,996161. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 9,996161. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X2) yaitu sebesar -4,446461. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 4,446461. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap

konstan. 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal (X3) yaitu sebesar 2,180943. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel struktur modal dan nilai perusahaan. Hal ini artinya jika variabel struktur modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 2,180943. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. uji ini akan menggunakan *Probability (F-statistic)* dalam pengambilan keputusan. Apabila nilai *Probability (F-statistic)* $\geq$ 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, Jika nilai *Probability (F-statistic)* < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil u ji simultan pada penelitian ini memperlihatkan nilai probability sebesar 0,000 sehingga nilai *Probability (F-statistic)* < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, artinya semua variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau disebut juga uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara parsial. Berikut hasil uji t untuk menguji hipotesis yakni : 1) probabilitas variabel profitabilitas adalah 0,0450 artinya probabilitas uji t < 0,05, maka signifikan dan hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independen yaitu profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Selanjutnya nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X1) yaitu sebesar 9,996161. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebesar 9,996161. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Sehingga hipotesis 1 pada penelitian ini diterima. 2) probabilitas variabel ukuran perusahaan adalah 0,0002 artinya probabilitas uji t < 0,05, maka signifikan dan hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Selanjutnya nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X2) yaitu sebesar -4,446461. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 4,446461. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. 3) probabilitas variabel struktur modal adalah 0,0035 artinya probabilitas uji t < 0,05, maka signifikan dan hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independen yaitu struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Selanjutnya nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal (X3) yaitu sebesar 2,180943. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel struktur modal dan nilai perusahaan. Hal ini artinya jika variabel struktur modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan juga akan mengalami

kenaikan sebesar 2,180943. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Dalam kata lain hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted* R2)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki jarak (*range*) antara 0 sampai 1. Apabila nilai R *square* mendekati 0 maka hubungan dan kemampuan antara variabel independen menjalaskan hubungan variabel dependen adalah lemah, sedangkan nilai R square mendekati 1 maka hubungan dan kemampuan antara variabel kuat (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukan nilai *R-squared* yaitu sebesar 0,945057, hal ini menunjukkan bahwa nilai *R-squared* mendekati 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan dan kemampuan antara variabel kuat.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dan Struktur Modal dalam penelitian ini, menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, variabel Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Namun perusahaan dengan jumlah aset besar kemungkinan tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif sehingga menimbulkan penimbunan aset dikarenakan perputaran aset perusahaan yang lama. Hal ini akan membuat perusahaan kesulitan dalam menghasilkan profit yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan jumlah aset besar dapat menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan suatu perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan laba perusahaan apabila utang tersebut dapat dialokasikan dan dimanfaatkan dengan baik untuk kepentingan pengembangan bisnis perusahaan. Maka dari itu, investor melihat bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa yang akan datang, maka hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dengan pembelian saham yang dilakukan dan ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sebagai subjek penelitian. b) Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2018-2020, yang menyebabkan tidak dapat mewakili tahun lainnya. c) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah tiga, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal, sedangkan masih terdapat variabel-variabel lainnya yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan.

Daftar Rujukan/Pustaka

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss 23* (Delapan Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, *17*(1), 66.

Irvandy, I., & Setyawan, I. R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *2*(4), 944.

Meivinia, L. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2), 377.

Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM) Volume*, *18*(2), 71–81.

Phitaloka, N. G., & Kartika, T. P. D. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *6*, 2–15.

Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(7), 4044–4070.

Setiawati, L. W. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 29–57.